

**PENGEMBANGAN POTENSI WANITA KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DI BALAI PERLINDUNGAN dan
REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW)**

(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi
Sosial Wanita Sidoarum)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

MEIDINA SETYANINGRUM

No. Mhs: 14510029

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2018**

**PENGEMBANGAN POTENSI WANITA KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL WANITA
(BPRSW)**

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi
Sosial Wanita)

SKRIPSI

APMD

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan

Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



Disusun Oleh:

MEIDINA SETYANINGRUM

No. Mhs : 14510029

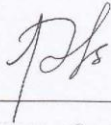

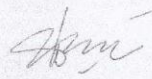
**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Pada hari : K.amis
Tanggal : 29 Maret 2018
Jam : 11.45 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD "APMD"

Nama	TIM PENGUJI	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si.</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing		
2. <u>Ratna Sesotya Wedajati, S.Psi., M.Si.Psi</u> Penguji Sampung		
3. <u>Dra. Widati.Lic.rer.reg</u> Penguji Sampung II		

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial


Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
(QS, Alam Nasyrah : 6-7)*

“Man Jadda Wa Jada” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil)

Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini sungguh nyata. Menjadukan kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiao hari esok sebagai visi harapan (Aleander Pope)

Change will not come if we wait for some other person or some other time, we are the ones we've been waiting for. We are the change that we seek.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehadiran Allah Subhanna Wa Ta'ala. Atas segala hidayah, karunia serta petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tulisan sederhana ini, peneliti persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang utama dan segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

2. Bapak & Ibuku tercinta. (Bapak Hendro Dwiantoro & Ibu Rosty Prihatinningsih)

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih satang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

3. Kakaku yang tersayang Indri Ayu Setyaningsih

Bukan hanya sekedar kakak tetapi Dia adalah partner saling berbagi cerita dan motivasi. Terimakasih selalu setia menjadi pendengar baik dikala sedih dan senang, teman curhatku dan memotivasiku dalam melangkah ke depan menjadi

pribadi yang lebih baik. Akhirnya aku menepati janjiku padamu untuk lulus tepat waktu.

4. Keluarga besar penulis yaitu keluarga Boeang Hardjowiyono dan R. Subandi yang selalu memberi dukungan serta motivasi untuk selalu berani melangkah kedepan.
5. Sahabat-sahabat sejutiku di kampus APMD Clara, Tiwi, Endah, Pandu, Luthfi, Iik Novri. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku, sosok keluarga yang aku temui selama kuliah. Lebih dari sekedar teman biasa tapi mereka istimewa.
6. Sahabat-sahabatku sejak SD till now Afifah Dian Kusuma, Indra Swara Arinto Jati dan Ersandy Yusuf. Terimakasih untuk 6 tahun lebih kalian masih bersamaku sampai sekarang. Terimakasih selalu menjadi penghibur dikala bosan dan galau hahaha. Heeeei aku lulus duluan yeeee...
7. Sahabat-sahabatku Friend Till Jannah Indri Ayu, Yunita Herlin Tamaya, Annisa Kamilia Rachman, Arindhita Putri, Sabrina Tsalasa yang selalu bawel ngingetin skripsi di group. Yang selalu siap sedia menemani begadang skripsi hahaha. Aku sayang kalian.
8. Sahabat-sahabatku SMP Titha Elsa Pangestika, Alivia Kurnia, Djmonania. Terimakasih atas support kalian selama ini meskipun kita jarang ketemu karna kesibukan masing-masing tapi tetep keep contact saling memberi kabar dan berbagi cerita.
9. Sahabat-sahabatku Mamentionisius Romadhon Arrif, Dinda Latuconsina, Renny Juwita, Yodda, Septianna, Desita, Yayya. Terimakasih untuk support dan

menjadi penghiburku haha. Kangen ketawa sampe nangsis, kangen makan bakwan kawi di alun-alun hahaha.

10. Keluarga besar Program Studi Ilmu Sosiatri angkatan 2014 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kekompakan dan kerjasama selama ini.
11. Keluarag besar Bidik Misi STPMD “APMD” dari angatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, sama-sama berjuang untuk mencapai cita-cita dan membuat orang tua kita bangga atas usaha dan kerja keras.
12. Keluarga besar UKM Seni Tari dan Teater yang telah menjadi keluarga ketika di kampus. Tidak akan pernah lupa ketika kita bersama-sama saling menguatkan, bekerja sama untuk menghidupkan seni tari dan teater di kampus tercinta. Semoga ini bukan akhir dari segalanya untuk penulis tetap berkarya.
13. Adik-adik Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial STPMD “APMD” yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Tetap maju dengan nama organisasi yang baru, terus berkarya untuk mengharumkan nama Prodi Sosiatri dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif.
14. Teman-teman baiku Almh. Zetynia, Gilang, Pram, Bobi, Aimar, Mba Dita, Orin, ba Susi, Nur, Ivan, Yulia, Mmas Yoga, Mas Irfan, Mba Vita, Kak Bowo, Kak Irvan (Ippang), Kak Jerry, Yasir, Mba Endang, Bang Abi, Anne, Ariana, Rahma, Novia, Fersa, Randa, Umin, Clara, Muti, Risma, Pace Fai, Kak Paul, Nata, Iqbal, Bang Abi, atas kebersamaan, kekompakan, dan kekeluargaan yang sungguh luar biasa ini.

15. Almamaterku serta segenap civitas akademik STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah menjembatani untuk berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengejar cita-citaku.
16. Semua rekan yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam, maha pengasih lagi maha penyayang. Atas PertolonganNya-lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Dusun Siaga Kesehatan”.

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Padukuhan Dayakan I, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak pelajaran berharga serta pengalaman yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata 1 Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa sangat terbantu atas dukungan berbagai pihak dalam proses penulisan maupun penelitian sehingga dapat berjalan lebih mudah. Untuk itu, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Drs, Oelin Marliyantoro, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ratna Sesotya Wedajato, S, Psi., M.Si.Psi sebagai Dosen penguji I dan Ibu Dra. Widati, Lic.rer.reg sebagai Dosen penguji II yang telah banyak memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita beserta staffnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Klien warga binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita yang bersedia meluangkan waktu dalam proses wawancara, menerima dengan baik selama proses penelitian.

Pada akhirnya, penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf tentunya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kelemahan yang perlu untuk diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun bagi penulis sangat diharapkan.

Yogyakarta, 29 Maret 2018

Meidina Setyaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
SINOPSIS	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Teori	8
1. Pengembangan	8
2. Potensi	9
3. Wanita	11

4. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	13
E. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	26
2. Ruang Lingkup Penelitian	27
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	35
A. Lokasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita	35
B. Sejarah Singkat Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita	36
C. Kelembagaan	37
D. Sarana Prasarana	49
E. Sumber Daya Manusia	51
BAB III ANALISIS DATA	60
A. Identitas Informan	61
1. Informan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga	61
2. Informan Pekerja Sosial	62
3. Informan Pegawai Struktural	63
B. Pengembangan Potensi Wanita Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita	65
1. Tahapan Pelaksanaan Program	65
2. Peran Pekerja Sosial	72
3. Hasil Yang Diharapkan	81
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	82
BAB 1V PENUTUP	86

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PERTANYAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Prasarana (Aset Tanah) BPRSW	49
Tabel II.2 Sarana Gedung BPRSW	50
Tabel II.3 sarana Transportasi BPRSW	51
Tabel II.4 Klasifikasi Pegawai	51
Tabel II.5 Pegawai Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel II.6 Berdasarkan Jabatan	53
Tabel II.7 Fungsional Pekerja Sosial	53
Tabel II.8 Sub Bagian Tata Usaha	54
Tabel II.9 Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial	55
Tabel II.10 Jumlah Wanita Rawan Sosial Psikologi di BPRSW	56
Tabel II.11 Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel II.12 Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Permasalahan	57
Tabel II.13 Jumlah Alumni BPRSW	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kaum perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di daerah Yogyakarta cukup memprihatinkan dan tidak terlepas dari permasalahan kekerasan terhadap perempuan. Secara empiris jumlah perempuan yang tercatat korban kekerasan dalam rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik Yogyakarta yang bersumber pada Dinas Sosial Yogyakarta pada tahun 2011 adalah 934 kasus KDRT se DIY 30% diantaranya terjadi di wilayah Kabupaten Sleman. (diakses melalui <http://yogyakarta.bps.go.id>. Tanggal 26 Oktober 2017). Hal ini ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dianggap sebagai hal yang biasa dan wajar. Kemudian tindakan tersebut tercermin dalam kasus penganiayaan terhadap istri yang diartikan sebagai bentuk pengajaran dan kekerasan itu berlanjut terus menerus tanpa ada seorang pun mencegahnya.

Dengan kata lain, tindakan kekerasan ini disebut *hidden crime* (kejahatan yang tersembunyi). Disebut demikian, karena baik pelaku maupun korban berusaha untuk merahasiakan perbuatan tersebut dari pandangan publik. Situasi ini semakin diperparah dengan ideologi jaga praja atau menjaga ketat ideologi keluarga, seperti dalam budaya Jawa “membuka aib keluarga berarti membuka aib sendiri, situasi ini menurut (Harkristuti Harkisnowo, 2008 : 3) dalam berbagai kesempatan menyebabkan tingginya “the dark number” karena tidak dilaporkan. Berbagai

pendapat, persepsi, dan definisi mengenai KDRT berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya, orang berpendapat bahwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah urusan intern rumah tangga. Jadi merupakan hal yang bersifat tabu apabila sampai ada campur tangan dari pihak di luar lingkup keluarga tersebut yang kemudian ikut dalam masalah yang sedang terjadi pada kehidupan rumah tangga keluarga tersebut.

Kekerasan dalam rumah tangga banyak dilakukan oleh seorang suami, dengan melakukan kekerasan terhadap istrinya dengan memukul atau menampar istrinya, menendang, dan memaki-maki dengan ucapan yang kotor/kasar. Hal ini terjadi karena hubungan antara korban dan pelaku tidak setara. Pelaku kekerasan biasanya memiliki status kekuasaan yang lebih besar, baik dari segi ekonomi, kekuasaan fisik, maupun status sosial dalam keluarga. Laki-laki menguasai perempuan dengan menggunakan norma sosial dan aturan-aturan dalam agama untuk memperkuat tindakan tersebut. Secara umum, patriarki sendiri merupakan sikap pembedaan terhadap wanita dan alam di sekitarnya oleh seorang laki-laki. Pihak suami kemudian memiliki kekuatan yang mutlak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Segala bentuk kekerasan yang terjadi bagi perempuan selalu mempunyai legitimasi kultural masyarakat, karena memang posisi perempuan jauh lebih rendah dari laki-laki.

Penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat digolongkan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menyangkut kepribadian dari pelaku kekerasan yang menyebabkan pelaku mudah sekali melakukan tindak kekerasan bila menghadapi situasi yang menimbulkan kemarahan atau frustrasi. Kepribadian yang agresif biasanya dibentuk melalui

interaksi dalam keluarga dengan lingkungan sosial di masa kanak-kanak. Apabila tindak kekerasan mewarnai kehidupan sebuah keluarga, kemungkinan besar anak-anak mereka akan mengalami hal yang sama setelah mereka menikah nanti. Hal ini disebabkan mereka menganggap bahwa kekerasan merupakan hal yang wajar atau mereka dianggap gagal jika tidak mengulang pola kekerasan tersebut. Perasaan kesal dan marah terhadap orang tua yang selama ini berusaha ditahan, akhirnya akan muncul menjadi tindak kekerasan kepada istri, suami atau anak-anak. Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar diri si pelaku kekerasan.

Mereka yang tidak tergolong memiliki tingkah laku agresif dapat melakukan tindak kekerasan bila berhadapan dengan situasi yang menimbulkan frustrasi misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan, penyelewengan suami atau istri, keterlibatan anak dalam kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Pencegahan kekerasan dilakukan secara terus menerus dengan diberlakukannya sistem hukum yang diharapkan dapat mengatasi masalah tindak kekerasan terhadap perempuan (Katjasungkana, 2002:161). Perempuan yang menjadi korban kekerasan karena adanya ketidakseimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam relasi pasangan perkawinan, keluarga, atau hubungan intim. Pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, menyatakan bahwa dasar perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia (Saraswati, 2004:26-28).

Kenyataannya yang terjadi di tengah masyarakat justru sebaliknya, kekerasan terhadap perempuan masih banyak dilakukan di berbagai daerah maupun di kota-kota besar. Perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga

cenderung memilih diam untuk mempertahankan nilai-nilai keharmonisan keluarga tersebut. Akibatnya perempuan juga cenderung memilih penyelesaian secara perdata melalui perceraian daripada menuntut pelaku kekerasan. Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga akan menimbulkan dampak yang negatif pada anak bahkan keluarga itu sendiri, seperti istri menuntut untuk bercerai karena tidak tahan akan perilaku suami yang keras dan kasar. Perdebatan pertentangan dan kekecewaan baik dalam segi materi, mental maupun seksual, telah membentuk dinding pemisah antara suami dan istri (Gunarsa, 2007:89). Ketidaksesuaian ini memberi kesempatan bagi terbentuknya hubungan segitiga atau lebih.

Hubungan yang tidak wajar lagi antara beberapa individu ini memperbesar dinding pemisah dan merusak keutuhan keluarga. Penderitaan ini akan lebih dirasakan oleh kaum istri, karena istri merupakan penampung emosi dari suami. Padahal sesuai dengan Kitab Undang-undang Hukum Pidana nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, segala kekerasan dalam bentuk penganiayaan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat merupakan suatu pelanggaran hukum sebagaimana yang telah diatur didalamnya. Apabila melihat tingkat kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang cukup tinggi, maka diperlukannya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui LSM yang bergerak dalam bidang tersebut.

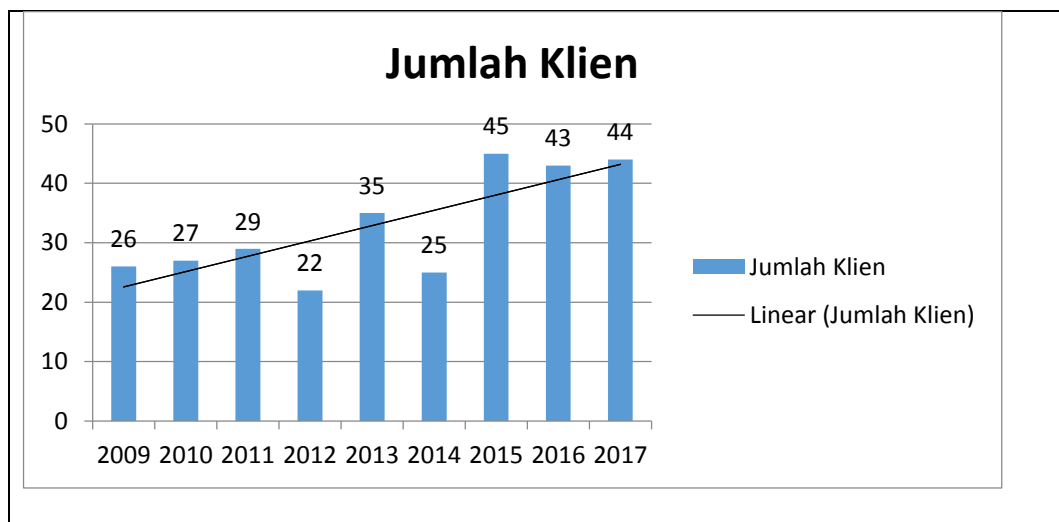
Pada satu ujung garis kontinum terdapat orang-orang (umumnya laki-laki) yang mengekspresikan *unrestricted sociosexual orientation* (orientasi seksual yang tak terbatas) di mana hubungan seks diterima hanya jika disertai adanya afeksi dan kelembutan. Kekerasan yang dialami perempuan merupakan kekerasan yang tidak sewajarnya dilakukan oleh seorang suami, dimana seorang istri memiliki hak asasi

untuk hidup bahagia. Kekerasan yang dilakukan suami kepada istri banyak bentuknya, yaitu kekerasan fisik, seperti menjambak, memukul, bahkan menendang, dan kekerasan seksualitas, hal ini mengakibatkan bekas luka pada tubuh seorang istri. Sehubungan dengan kompleksnya permasalahan yang dialami perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, maka perlu adanya usaha untuk menguatkan potensi untuk diri sendiri. Penguatan potensi disini berupa rehabilitasi melalui sistem dalam balai yaitu sistem pelayanan secara khusus dan intensif menyangkut nilai-nilai keberfungsian sosial serta pengembangan potensi warga binaan.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita yang berada dibawah Departemen Sosial, mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan terhadap remaja yang diterlantarkan oleh keluarganya dan perempuan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau pun semua wanita yang mempunyai permasalahan sosial. Karena keterbatasan dalam dana dan kemampuan sumber daya, maka remaja-remaja dan perempuan gangguan mental psikologis di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita belum semuanya mendapatkan pembinaan. Oleh karena itu Dinas Sosial masih membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak baik individu maupun kelompok untuk memberdayakan perempuan korban KDRT. Karena masalah ini merupakan masalah bersama seluruh lapisan masyarakat. Kedepannya kebijaksanaan penanganan diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan kaum bagi remaja-remaja terlantar, memberi pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta

mendampingi kasus kekerasan dalam rumah tangga dari tahun 2009 – 2017 :



Tabel. 1 data permasalahan klien pada Oktober 2017

No`	Jenis Permasalahan	Jumlah Klien
1	Rawan sosial ekonomi	27 klien
2	Kekerasan fisik	2 klien
3	Kekerasan psikis	4 klien
4	Kekerasan seksual /	3 klien
5	Trafficking	1 klien
6	Putus sekolah	6 klien

7	Anak terlantar	1 klien
8	Belum teridentifikasi	9 klien

Dari tabel diatas dapat kita amati bahwa permasalahan yang ditangani di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita, yang termasuk kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan fisik terdapat 2 klien, kekerasan secara psikis ada 4 klien dan kekerasan secara seksual ad 3 klien. Dan kasus permasalahan KDRT disebabkan oleh kemiskinan dimana pekerjaan wanita adalah ibu rumah tangga. Kasus permasalahan diluar KDRT yaitu wanita dengan permasalahan rawan sosial ekonomi, korban trafficking, putus sekolah, anak terlantar dan ada 9 klien yang belum teridentifikasi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut peneliti dapat mengangkat permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan potensi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengembangan potensi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk pengembangan potensi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan potensi wanita korban kekerasan dalam rumah tangga.

2. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mandaat akademik

Untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan memberikan sumbangan positif terhadap khasanah keilmuan di Jurusan Ilmu Sosiatri

- 2) Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi bagi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita secara khusus dan bagi pemerintah, maupun pihak-pihak luar secara umum guna meningkatkan pelayanan sosial bagi wanita binaan sosial.

D. Kerangka Teori

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).

Menurut Iskandar Wiriyokusumo (2011), pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta. Alfabeta

Huberman dan Miles. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta. Prenada Media Group

Huberman dan Miles. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta. Prenada Media Group

Wibhawa, Budhi dan T Raharjo, Santoso dan Budiarti S, Meilanny. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjajaran

Kaur, Amrit. 1993. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Celeban Timur Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sumarno Nugroho, T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta. PT. Hanindita

Soelaeman, Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung. PT. Eresco

Putnam Tong, Rosemarie. 1998. *Feminist Thought*. Bandung. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KTD)

Sumber Lain

UU RI NO. 1 Tahun 1974 tentang PERKAWINAN

UU Hukum Pidana NO. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

UU KDRT dan PP RI NO. 4 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan dan Kerja Sama
Pemulihan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

PERMENDAGRI RI NO. 22 Tahun 2014 tentang Standar Rehabilitasi Sosial

Daftar Laman Internet

<http://amirdapir.blogspot.co.id/2014/10/contoh-proposal-skripsi-kekerasan-dalam.html>

<http://digilib.unila.ac.id/21955/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/6216/13/BAB%20I.pdf>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44821/Chapter%20II.pdf?sequence=4>

<http://eprints.uny.ac.id/22531/4/4.%20bab%202.pdf>

[file:///C:/Users/Meidina/Downloads/S1-2016-268612-introduction%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Meidina/Downloads/S1-2016-268612-introduction%20(1).pdf)